

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran Bahasa Jawa

##### 1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jawa

Belajar merupakan kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan baik secara kognitif, efektif dan psikomotor.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Gagne belajar terdiri dari tiga atribut pokok yaitu proses, perubahan tingkah laku dan pengalaman.<sup>2</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seorang guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal.<sup>3</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomer 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang dan lagu kebangsaan pada pasal 42 yang berbunyi “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya

---

<sup>1</sup> Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar* (CV. Ae Media Grafika, 2015), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kKZyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pembelajaran+bahasa+jawa+sd&ots=X10DBQxf51&sig=MkIWALLMHu0YgESrCMC23zxNfvQ/> diakses pada tanggal 22 September 2023.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan saman agara tetap menjadi kekayaan budaya Indonesia.”<sup>4</sup> Maka dari itu Bahasa Jawa menjadi salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK.

Pembelajaran bahasa Jawa lebih menekankan pada pendekatan komunikatif yaitu pembelajaran yang mempermudah peserta didik dalam menggunakan bahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.<sup>5</sup> Jadi pembelajaran bahasa jawa adalah proses kegiatan pemberian informasi dari guru kepada peserta didik mengenai pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Bahasa Jawa sendiri juga tidak hanya dipakai di kepulauan Jawa saja melainkan juga luar Jawa bahkan sampai luar negeri.<sup>6</sup> Bahasa Jawa merupakan bahasa yang unik karena memiliki banyak kosa kata yang beragam dan berbeda disetiap daerahnya. Bahasa Jawa di Jawa Timur sendiri memiliki beberapa dialek diantaranya; dialek Surabaya, dialek Osing, dialek Tengger dan dialek diponggo.<sup>7</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembelajaran Bahasa jawa di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi agara lebih efektif baik lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran bahasa Jawa

---

<sup>4</sup> Titik Haryati, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, and Suwarno Widodo, “P Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar,” In *Seminar Hasil-Hasil Penelitian 2017*, 2017, <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/LPPM2017/LPPM2017/paper/view/1963>.

<sup>5</sup> Endang Rahayu, “Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembelajaran Watak Pekerti Bangsa” (dalam <http://ki-demang.com>, diakses 22 September 2023, 2016).

<sup>6</sup> Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar* (CV. Ae Media Grafika, 2015),

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kKZyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pembelajaran+bahasa+jawa+sd&ots=X10DBQxf5l&sig=MkIWALLMHu0YgESrCMC23zxNfvQ/> diakses pada tanggal 22 September 2023.

<sup>7</sup> Ibid.

memiliki empat aspek yang harus dikuasai yakni: mendengar, berbicara, membaca dan menulis.<sup>8</sup> Keterampilan membaca merupakan aspek yang penting dalam dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca dan menulis sudah seharusnya pembelajaran bahasa Jawa diarahkan pada capaian tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar sebagai berikut:

- a) Mengembangkan Keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa.
- b) Mengembangkan kompetensi kemampuan berbahasa Jawa baik lisan maupun tertulis.
- c) Memupuk tanggung jawab untuk melestarikan budaya jawa sebagai salah satu budaya nasional.<sup>9</sup>
- d) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sopan dan santun dalam berbahasa.
- e) Memberikan dampak instruksional dan pengiring pembentukan karakter anak.
- f) Dalam pembelajarannya juga tersirat tuntunan moral dan ketuhanan agar memiliki hidup yang lebih bermakna.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> 5 Idham Sumirat, "Model Pembelajaran Membaca dan Menulis Bahasa Jawa di Sekolah Dasar" dalam <http://urangkurai.blogspot.com> diakses 13 Mei 2016.

<sup>9</sup> Endang Rahayu, "Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembelajaran Watak Pekerti Bangsa" (dalam <http://ki-demang.com>, diakses 22 September 2023, 2016).

<sup>10</sup> Agus Salim, "Pengertian Bahasa Jawa dan Sejarahnya" dalam <http://agostmoemet.blogspot.com>, diakses 13 Mei 2016.

Maka dari itu pembelajaran bahasa Jawa memegang peranan penting disetiap pembelajarannya bagi kehidupan sehari-hari. Sudah seharusnya pembelajaran bahasa Jawa dijaga dan dilestarikan demi keberlanjutan keberagaman budaya nasional.

### **3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jawa**

Pembejarian bahasa jawa memiliki empat aspek yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan antara lain; menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>11</sup> Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik sejak lahir, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan peserta didik yang tidak diperoleh begitu saja melainkan harus dilatih dan dikembangkan demi memiliki keterampilan yang sempurna. Keterampilan ini merupakan modal utama peserta didik dalam mempelajari bahasa jawa.

Adapun kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar sebagai berikut:

a) Kemampuan linguistik (kebahasaan)

Kemampuan yang berupa penguasaan kosakata, struktur, frase, dan kata baik sinonim, antonim maupun hiponim.

b) Kemampuan komunikatif

Kemampuan ini termasuk dalam kegiatan peserta didik dalam berbicara, menulis dan membaca.

---

<sup>11</sup> “Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Jawa Kurikulum Merdeka,” September 12, 2022, <https://www.tasadmin.id/2022/09/cp-bahasa-jawa-kurikulum-merdeka.html>.

Maka tak heran bahasa daerah memiliki posisi yang berdampingan dengan bahasa Indonesia bahkan dan bahasa asing lainnya.<sup>12</sup>

#### **4. Manfaat Pembelajaran Bahasa Jawa**

Adapun manfaat dari pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar diantaranya:

- a) Sarana membina rasa bangga terhadap bahasa Jawa.
- b) Sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melestarikan dan mengembangkan bahasa Jawa.
- c) Sebagai bentuk menyebarkan bahasa Jawa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Serana pemahaman terhadap budaya dan sastra Jawa.<sup>13</sup>

Upaya pelestarian bahasa Jawa memang perlu adanya mengingat saat ini banyak sekali kaum muda yang lebih memilih menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari dari pada bahasa daerahnya sendiri. Jalur pendidikan ini merupakan jalur yang tepat dalam melestarikan budaya dan bahasa daerah.

---

<sup>12</sup> Titik Haryati, Oktaviani Adhi Suciptionsih, and Suwarno Widodo, "P Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar," In *Seminar Hasil-Hasil Penelitian 2017*, 2017, <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/LPPM2017/LPPM2017/paper/view/1963>.

<sup>13</sup> Titik Haryati, Oktaviani Adhi Suciptionsih, and Suwarno Widodo, "P Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar," In *Seminar Hasil-Hasil Penelitian 2017*, 2017, <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/LPPM2017/LPPM2017/paper/view/1963>.

## B. Media Pembelajaran

### 1. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>14</sup> Secara istilah media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>15</sup> Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan.

Menurut pendapat dari *Gerleach* dan *Ely* menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>16</sup> Sedangkan menurut H. Malik mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan (pelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan dalam belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.

<sup>15</sup> Anitah Sri, “Media Pembelajaran,” *Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret*, 2008.

<sup>16</sup> Tina Kristina, Elan Elan, and Taopik Rahman, “Desain Media Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Pada Kelompok B,” *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 2 (2020): 314–23.

<sup>17</sup> Tina Kristina, Elan Elan, and Taopik Rahman, “Desain Media Roda Putar Untuk Memfasilitasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Pada Kelompok B,” *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 2 (2020): 314–23.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Yusufhadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan sarta mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dalam belajar sehingga dapat mendorong proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan dan terkendali.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa media pembelajar adalah segala alat yang dapat digunakan dalam menyampaikan makna atau pesan (materi pelajaran) agar lebih jelas dan efektif.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Adapun fungsi media pembelajar menurut Darwyn Syah, dkk yaitu:

- 1) Sebagai alat bantu.
- 2) Sebagai sumber belajar.
- 3) Sebagai daya tarik siswa.
- 4) Mempercepat proses belajar mengajar.
- 5) Mempertinggi mutu belajar.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara pengirim pesan kepada penerima pesan.

---

<sup>18</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.

<sup>19</sup> Anitah Sri, "Media Pembelajaran," *Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret*, 2008.

2) Fungsi motivasi

Media pembelajaran diharapkan mampu memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga mampu meningkatkan gairah atau semangat siswa untuk belajar.

3) Fungsi kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran mampu membuat pembelajaran jadi lebih bermakna, bukan hanya sebatas menerima informasi saja melainkan juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan berkarya.

4) Fungsi penyamaan persepsi

Dapat menyamakan persepsi antar peserta didik sehingga dapat memperoleh informasi yang sama dari sudut pandang yang sama.

5) Fungsi individualitas

Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat melayani kebutuhan setiap individu. Baik dari cara belajar, gaya belajar maupun pengalaman belajar.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dari guru agar pembelajaran lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi peserta didik.

**c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

---

<sup>20</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.



Menurut *Gerlach* dan *Ely* media pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Fiksatif

Mengambarkan kemampuan media dalam merekam peristiwa atau objek melalui media yang tersusun seperti fotografi, *video tape*, *audio tape*, dll.

2) Manipulatif

Transormasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena produk media pembelajaran memiliki ciri manipulatif. Seperti fenomena yang berlangsung selama sehari-hari namun berhasil disajikan dalam durasi lebih singkat tanpa menghilangkan esensi utama.

3) Distributif

Media pembelajaran mampu ditampilkan secara bersamaan bahkan dalam jumlah yang besar dengan stimulus pengalaman yang relatif sama.<sup>21</sup>

**d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Munadi media pembelajaran yang sering digunakan ada empat jenis dalam pembelajaran, antara lain :<sup>22</sup>

1) Media visual

---

<sup>21</sup> Anitah Sri, "Media Pembelajaran," *Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret*, 2008.

<sup>22</sup> Ibid

Media visual adalah media yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan, misalnya berupa gambar diam atau gambar bergerak.

2) Media audio

Media audio adalah media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan seseorang untuk mempelajari bahan ajar menggunakan pesan dalam bentuk audio.

3) Media audio-visual

Media audio-visual adalah media yang sering disebut media pandang-dengar. Media ini merupakan hasil kombinasi dari media audio dan visual, salah satu contohnya yaitu program televisi instruksional, program televisi pendidikan program slide suara.

4) Media interaktif berbasis komputer

Karakteristik media ini yaitu mampu menuntut siswa berinteraksi selama proses pembelajaran, artinya siswa tidak terfokus hanya memperhatikan media atau objek saja. Media ini mampu memuat media-media lain kedalamnya sehingga media lebih menarik dan tidak membosankan.

**e. Manfaat Media Pembelajaran**

1) Manfaat media pembelajaran bagi guru

- a) Sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- c) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d) Membantu dalam menyajikan pembelajaran yang menarik.

- 2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik
  - a) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
  - b) Melatih kemampuan dalam berpikir dan menganalisis materi pelajaran.
  - c) Membantu siswa dalam memahami materi agar lebih mudah.
  - d) Menciptakan pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>23</sup>

**f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Sebelum memilih media pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran bagi guru. Sehingga diharapkan media pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

Berikut beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu:

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran

Media yang dipilih haruslah selaras dengan tujuan pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- 2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran

Adapun tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu bagi peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. Maka dari itu pentingnya kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran.

- 3) Kemudahan dalam memperoleh media

---

<sup>23</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.

Media yang digunakan mudah diperoleh dan mudah dibuat oleh pendidik pada waktu pembelajaran.

4) Keterampilan guru dalam penggunaannya

Ketrampilan guru dalam menggunakan media akan menjadi pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena kemampuan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik akan berjalan dengan baik.

5) Kesesuaian dengan alokasi waktu pembelajaran

Pemilihan media haruslah disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran agar lebih efisien dalam penerapannya.

6) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

Latar belakang peserta didik dan kebiasaan peserta didik dalam belajar yang bermacam-macam. Maka dari itu perlu pemilihan media yang tepat dengan karakteristik peserta didik agar lebih mudah dipahami.

## **2. Media *Guess Movement Spinner***

### **a. Pengertian Media *Guess Movement Spinner***

Media *Guess Movement Spinner* dalam pengelompokannya termasuk dalam jenis mediavisual, karena media *Guess Movement Spinner* ini mengandalkan indra penglihatan dalam mengamati dan menganalisis huruf dan warna yang ada dipapan putar. Menurut Khairunisa *Guess Movement Spinner* adalah objek berbentuk lingkaran yang dapat diputar. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata putar adalah

gerakan berputar atau berganti arah.<sup>24</sup> Sehingga dapat ditarik garis besar *Guess Movement Spinner* merupakan objek yang memiliki bentuk lingkaran yang dapat menghasilkan gerakan berkeliling atau berganti arah.

Menurut Wahyuni dan Aulia menyatakan bahwa media *Guess Movement Spinner* adalah sebuah media yang berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian atau sektor.<sup>25</sup> Sektor tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

#### **b. Manfaat Media *Guess Movement Spinner***

Semua media pembelajaran pasti dapat bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini tergantung pada pemggunanya dalam memanfaatkan media atau fasilitas ayang ada. Berikut manfaat media *Guess Movement Spinner* dalam pembelajaran.

- 1) Manfaat media *Guess Movement Spinner* bagi pendidik
  - a) Sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi.
  - b) Manjadikan pembelajaran lebih menarik.
  - c) Melatih kratifitas guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan disukai anak.
- 2) Manfaat media *Guess Movement Spinner* bagi peserta didik
  - a) Peserta didik dapat menggunakannya dengan mudah.

---

<sup>24</sup> Fadilah Utami, Adila Setyaningsih, and Ambar Rita, "Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di PAUD Islam Terpadu As-Subhan," *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2022): 235–40.

<sup>25</sup> Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 2 (2019): 66–71.

- b) Melatih ingatan dan kecepatan peserta didik dalam menyerap materi yang diperoleh.
- c) Peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran.
- d) Melatih kreatifitas peserta didik.
- e) Menjadikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Guess Movement Spinner***

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga pada media *Guess Movement Spinner*. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari media *Guess Movement Spinner*, seperti:

1) Kelebihan Media *Guess Movement Spinner*

- a) Media *Guess Movement Spinner* dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik.
- b) Dapat merangsang aspek pengetahuan, keterampilan, agama dan moral peserta didik.
- c) Mudah dalam penggunaannya baik bagi guru maupun peserta didik.
- d) Memiliki warna yang bervariasi sehingga menarik bagi peserta didik.
- e) Dapat menciptakan model pembelajaran sambil bermain sehingga peserta didik tidak mudah bosan.<sup>26</sup>

2) Kekurangan Media *Guess Movement Spinner*

- a) Proses pembuatannya cukup rumit.

---

<sup>26</sup> Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 2 (2019): 66–71.

- b) Membutuhkan tenaga dan biaya yang tidak sedikit.
- c) Membutuhkan waktu cukup lama dalam pembuatannya.<sup>27</sup>

### **C. Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan bagian dari empat aspek pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Salah satunya dalam aspek keterampilan berbahasa meliputi yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.<sup>28</sup> Berbeda dengan kedua aspek sebelumnya membaca merupakan keterampilan yang dimiliki peserta didik sejak lahir namun perlu adanya latihan agar memiliki keterampilan membaca baik dan benar. Keterampilan membaca merupakan keterampilan peserta didik dalam memahami suatu bacaan simbol-simbol atau huruf yang terdapat dalam suatu teks bacaan. Keterampilan membaca adalah suatu proses kegiatan interaktif dalam memahami makna atau arti kata yang terkandung dalam bentuk tulisan atau huruf, untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.<sup>29</sup>

#### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan, karena membaca merupakan salah satu cara memperoleh ilmu melalui cara melihat dan memahami isi bacaan atau buku pelajaran.<sup>30</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang rumit dan melibatkan

---

<sup>27</sup> Utami, Setyaningsih, and Rita, "Pelatihan Pembuatan Media Roda Berputar Di PAUD Islam Terpadu As-Subhan."

<sup>28</sup> "Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Jawa Kurikulum Merdeka," September 12, 2022, <https://www.tasadmin.id/2022/09/cp-bahasa-jawa-kurikulum-merdeka.html>.

<sup>29</sup> Lestari, "Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar."

<sup>30</sup> Agustin Rinawati, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 4, no. 2 (2020): 85–96.

banyak hal tidak hanya menghafal tulisan melainkan juga melihatkan aktifitas visual berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.<sup>31</sup>

Menurut *Gillet dan Tample* mengatakan, *Reading is making sense of written language*. Membaca ialah memberi makna terhadap bahasa tertulis. Jadi menurut definisi ini kegiatan yang paling mendasar dari proses membaca ialah membuat pengertian. Maksudnya memperoleh dan menciptakan gagasan, informasi, serta imaji mental dari segala sesuatu yang dicetak.<sup>32</sup>

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan memperoleh kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang kompleks, karena melibatkan pengetahuan, pemikiran, pertimbangan dan analisis demi memperoleh informasi bagi pembaca.<sup>33</sup> Membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca dalam memperoleh informasi yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat disimpulkan membaca adalah proses berfikir yang di dalamnya melibatkan penglihatan, ingata, dan pemahaman dalam memperoleh infomasi dari kata atau tulisan.

## 2. Tujuan Membaca

Membaca bukan kegiatan yang tidak bertujuan. Berikut beberapa tujuan kegiatan membaca, seperti:<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 2 (2019): 66–71.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8.

<sup>34</sup> Rinawati, Mirnawati, and Setiawan, "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar."

<sup>35</sup> Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 2 (2019): 66–71.



- a. Memperoleh rasa senang bagi pembaca,
- b. Menyempurnakan dan menggunakan keterampilan,
- c. Memperbarui pengetahuan tentang topik,
- d. Memperoleh informasi dari tulisan,
- e. Menginformasikan kembali informasi yang diperoleh dari teks.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, pengalaman dan informasi sabagai pembaruan pengetahuan yang dimiliki.

### **3. Manfaat Membaca**

Membaca merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi pembaca, selain memperluas ilmu pengetahuan membaca juga memiliki manfaat lainnya, seperti:<sup>36</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan berfikir dan pengetahuan yang dimiliki.
- b. Menambah kosa kata yang dikuasai dan meningkatkan kempuan berimajinasi.
- c. Membaca juga dapat mempengaruhi pengetahuan praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang.

### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca**

---

<sup>36</sup> Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 2, no. 2 (2019): 66–71.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik antara lain, seperti: <sup>37</sup>

- a. Rendahnya minat baca yang dimiliki peserta didik
- b. Kesehatan fisik yang lemah sehingga mata mudah lelah jika digunakan membaca.
- c. Faktor lingkungan sekitar peserta didik juga mampu mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik.
- d. Kurangnya motivasi dan dorongan dari pihak lain.

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak kecil agar anak terbiasa dalam menyampaikan gagasannya dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Semakin sering membaca maka dapat dipastikan semakin berkembang pula keterampilan yang dimiliki siswa.

## **5. Indikator Keterampilan Membaca**

Adapun indikator keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas III dalam membaca aksara jawa yaitu:

- a. Peserta didik mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan.
- b. Peserta didik mampu membedakan kata dengan awalan huruf yang sama.
- c. Peserta didik mampu membedakan kata dengan suku kata awalan yang sama.

---

<sup>37</sup> Ibid.

- d. Peserta didik mampu menyusun suku kata menjadi kata ataupun kalimat.<sup>38</sup>

Kegiatan membaca perlu dibiasakan sejak kecil agar anak terbiasa dalam menyampaikan gagasannya dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Semakin sering membaca maka dapat dipastikan semakin berkembang pula keterampilan yang dimiliki siswa. Adapun kriteria tingkat keterampilan membaca dan menulis sebagai berikut:<sup>39</sup>

**Table 2.1 Tingkat Keterampilan Membaca**

No.	Penilaian	Keterangan
1.	21% - 40%	Belum Berkembang (BB)
2.	41% - 60%	Mulai Berkembang (MB)
3.	61% - 80%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	81% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dengan kriteria penilaian apabila 21% - 40% dapat dikatakan belum berkembang karena peserta didik hanya mampu menguasai 1-5 huruf saja. Penilaian 41% - 60% dikatakan mulai berkembang karena sudah mulai menguasai 6-10 huruf. Peserta didik dapat dikatakan berkembang sesuai harapan apabila sudah dapat menguasai 11-15 huruf dengan

---

<sup>38</sup> Herman Herman, Sirajuddin Saleh, dan Nur Maharani Islami, "Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak," 2017, <http://e-prints.unm.ac.id/id/eprint/282/>.

<sup>39</sup> Agus Hermansyah, Yonarlianto Tembang, and Ratna Purwenty, "Penggunaan Media Kartu Warna Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke," *Musamus Journal of Primary Education* 1 (April 21, 2019): 104–15, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1468>.

penilaian 61% - 80%. Dan dapat dikatakan berkembang sangat baik apabila mendapat nilai 81% - 100% dengan jumlah 16-20 huruf.

#### **D. Karakteristik Siswa Kelas III SD**

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat/watak yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Karakteristik merupakan gaya hidup seseorang yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan.<sup>40</sup> Sedangkan karakteristik siswa merupakan ciri atau sifat yang melekat pada peserta didik yang menggambarkan kondisi siswa. Karakteristik siswa biasanya menggambarkan potensi yang dimiliki siswa, seperti; minat, bakat, sikap, gaya belajar, motivasi belajar dan cara berfikir.<sup>41</sup> Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa merupakan keseluruhan pola perilaku dan kemampuan siswa yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan kemampuan siswa dalam meraih cita-citanya.

##### **1. Karakteristik Berdasarkan Usia**

Pada umumnya siswa kelas rendah memiliki rentang usia antara 7-9 tahun dan memasuki kelas III siswa sudah berusia 9 tahun. Adapun karakteristik yang dimiliki siswa kelas III berdasarkan usianya dibedakan menjadi 3, yaitu:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Natasya Leuwol and Sherly Gaspersz, "Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 Extra (2020): 32–44.

<sup>41</sup> Muhammad Darkun, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh* 21, no. 01 (2019): 77–92.

<sup>42</sup> "Karakteristik+Dan+Cara+Belajar+Siswa+Sd+Kelas+Rendah.Pdf," Accessed June 6, 2023, [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132313274/Pengabdian/Karakteristik+Dan+Cara+Belajar+Siswa+Sd+Kelas+Rendah.Pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/Pengabdian/Karakteristik+Dan+Cara+Belajar+Siswa+Sd+Kelas+Rendah.Pdf).

a. Pertumbuhan fisik

Pada usia ini peserta didik telah mampu mencapai tingkat kematangan fisik salah satunya mampu mengontrol tubuh dan keseimbangan dengan baik.

b. Perkembangan emosional

Perkembangan emosional anak pada usia ini biasanya anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mulai mampu mengontrol emosi, mulai belajar bertanggung jawab dan mandiri serta mulai membedakan mana yang benar dan salah.

c. Kecerdasan

Pada usia 7-9 tahun anak biasanya berminat dengan angka dan huruf, mulai memiliki kosa kata yang beragam, mampu mengelompokkan objek, dan memahami sebab-akibat dalam pemahamannya.

## **2. Karakteristik Berdasarkan Kemampuan Berfikir**

Kemampuan berfikir peserta didik harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Adapun tahapan kemampuan berfikir peserta didik pada kelas III yaitu:<sup>43</sup>

a. Konkrit

Pada usia 7-9 tahun agar proses belajar lebih bermakna maka pembelajaran harus bersifat konkrit yakni dapat dilihat, didengar dan diraba dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Pemanfaatan

---

<sup>43</sup> "Karakteristik+Dan+Cara+Belajar+Siswa+Sd+Kelas+Rendah.Pdf," Accessed June 6, 2023, <Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132313274/Pengabdian/Karakteristik+Dan+Cara+Belajar+Siswa+Sd+Kelas+Rendah.Pdf>.

lingkungan sekitar dapat berupa peristiwa yang terjadi, pengalaman yang dialami dan benda nyata yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Integratif

Pembelajaran pada usia ini biasanya anak memahami sesuatu secara utuh. Sehingga mereka sudah biasa berfikir dengan menarik hal dari umum ke khusus.

c. Hierarkis

Pada tahapan ini anak biasanya mempelajari segala sesuatu secara kompleks. Dengan urutan yang logis antara keterkaitan materi dan cakupan pemahaman materi.

## **E. Aksara Jawa**

### **1. Pengertian Aksara Jawa**

Bahasa Jawa merupakan salah satu dari beberapa bagian integral dari kebudayaan di Indonesia. Bahasa Jawa sendiri telah ada sebagai identitas diri yang perlu dipertahankan sebagai bagian dari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.<sup>44</sup> Salah satu sistem keaksaraan yang termuat dalam bahasa Jawa yakni aksara Jawa. Aksara Jawa merupakan salah satu peninggalan budaya yang tak ternilai harganya.<sup>45</sup> Bentuk aksara dan seni pembuatannya menjadi peninggalan yang perlu dilestarikan. Cara yang baik

---

<sup>44</sup> Satrio Agung Prabowo, Sumarmi Sumarmi, and Cholis Sa'dijah, "Pengembangan Multimedia Interaktif Aksara Jawa Untuk Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 8 (2019): 998–1007.

<sup>45</sup> Endang Sri Maruti, "Penerapan Teknik Kontrastif Pada Keterampilan Menulis Aksara Jawa Legena Untuk Siswa Sd Kelas Rendah," n.d.

dalam melestarikan suatu budaya yaitu dengan memperkenalkan pada generasi muda.<sup>46</sup>

Aksara Jawa memiliki jumlah sebanyak 20 huruf yang terdiri dari *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, ma, ga, ba, tha, nga* yang dinamakan dengan Aksara Legena. Aksara legena merupakan aksara Jawa pokok yang belum mendapat pasangan apapun. Sebagai pendamping, setiap suku kata tersebut memiliki pasangan yang berfungsi untuk mengikuti kata mati atau tertutup, kecuali suku kata yang tertutup oleh wigyan, cecak dan layar.

Sebagai salah satu budaya warisan leluhur aksara Jawa patut di lestarikan sebagai aset bangsa yang tidak ternilai harganya. Maka dari itu aksara Jawa diperkenalkan kepada generasi muda melalui pelajaran muatan lokal yakni bahasa Jawa.

## **2. Sejarah Aksara Jawa**

Aksara Jawa mempunyai sejarah yang disebut sebagai legenda *hanacaraka*. Legenda *hanacaraka* berasal dari aksara brahmi yang berasal dari Hindustan. Negeri Hindustan diyakini memiliki macam-macam aksara, salah satunya aksara pallawa yang berasal dari India bagian selatan. Nama aksara pallawa diberikan, karena aksara ini berasal dari kerajaan yang ada di sana yakni kerajaan pallawa. Aksara tersebut mulai digunakan untuk berkomunikasi dan surat menyurat pada abad ke-4 M.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Melisa Yulianasari, "Penerapan Strategi Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungal Tahun Ajaran 2019/2020" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>47</sup> Melisa Yulianasari, "Penerapan Strategi Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Bungal Tahun Ajaran 2019/2020" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2020).

Aksara pallawa di Nusantara dapat ditemukan di daerah Kutai, Kalimantan Timur yang berada di prasasti yupa. Hal ini dapat dijadikan bukti sejarah aksara pallawa sebagai cikal bakal adanya aksarayang ada di Nusantara, seperti : aksara *hanacaraka*, aksara *rencong* (aksara *kaganga*), surat batak, aksara Makassar dan aksara *baybayin* (Aksara di Filipina).<sup>48</sup>

Aksara Jawa (aksara *hanacaraka*) adalah aksara tradisional Nusantara yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, termasuk dalam jenis aksara abugida yang ditulis dari kiri ke kanan. Seiring dengan perubahan modern aksara kawi. Aksara brahmi dikembangkan di Jawa berubah menjadi aksara Jawa. Aksara jawa sendiri dibagi menjadi beberapa bentuk, seperti : aksara *caraka*, aksara pasangan, aksara *sandhangan*, aksara *rekan*, aksara *swara* dan angka Jawa.<sup>49</sup>

Menurut dongeng yang dipercaya masyarakat jawa, aksara jawa berasal dari kisah Aji Saka dan pelayan Setianya yaitu Dora dan Sembada. Aksara Jawa berjumlah 20 yang berwujud *legena*, yang berarti belum memiliki pakaian.

### **3. Materi Aksara Jawa**

Materi aksara Jawa yang diajarkan pada kelas III mengenai Aksara *Legena* yang berjumlah 20 huruf. Dalam aksara jawa biasanya abjad jawa atau sistem huruf yang digunakan untuk menulis jawa disebut dengan Carakan. Berikut huruf aksara jawa yang diajarkan pada materi kelas III:

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ibid.





**Gambar 2.1 Aksara Jawa (*legena*)**

Materi aksara Jawa ini telah disesuaikan dengan dengan kompetensi dasar yang pada kelas III MI Miftahul Mubtadiin. Materi tersebut juga telah sesuai dengan isi media yang dikembangkan. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sebagai berikut:

**Tabel 2.2 KI dan KD**

Kompertensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.4 Membaca dan menulis aksara Jawa legena (10 huruf). 4.8 Membaca dan menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa legena (lengkap 20 huruf).